



Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja

Education on the Dangers of Drugs for Adolescents

Kumalasari, Kumalasari; Rahmah, Lestari; Hastuti, Yulina Dwi

Kumalasari Kumalasari

kumpanji2004@gmail.com

Jurusan Ortotik dan Prostetik, Poltekkes Kemenkes
Jakarta 1, Indonesia, Indonesia

Lestari Rahmah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan,
Indonesia, Indonesia

Yulina Dwi Hastuti

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan,
Indonesia, Indonesia

Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2776-5628

ISSN-e: 2776-5628

Periodicity: Bianual

vol. 2, no. 1, 2022

edofficejippm@myjournal.poltekkeskdi.ac.id

Received: 08 March 2022

Accepted: 26 April 2022

URL: <http://portal.amelica.org/amelijournal/657/6573225004/>

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.484>

Funding

Funding source: Poltekkes Kemenkes Medan

Contract number: 2019

Corresponding author: kumpanji2004@gmail.com

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the works authorship and initial publication in this journal and able to enter into separate, additional contractual arrangements for the non-exclusive distribution of the journal's published version of the work (e.g., post it to an institutional repository or publish it in a book).



This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Ringkasan: Pelajar adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena merupakan harapan serta cahaya baru agar negara ini bisa menjadi sebuah negara yang maju dan dapat bersaing serta menjadi salah satu negara yang mempengaruhi peradaban dari berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global. Semakin maraknya fenomena tawuran antar pelajar sekolah yang disebabkan oleh faktor kecil, sampai perbuatan yang masuk dalam kategori tindak pidana serius yang efeknya dapat merusak tatanan generasi penerus bangsa. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh pelajar SMA menempati urutan tertinggi (61.9%) dari semua jenjang pendidikan. Tingginya angka penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar SMA hal ini menimbulkan keprihatinan dan kekhawatiran yang sangat besar bagi semua pihak termasuk civitas akademika, pemerintah, serta orang tua. Kasus penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar SMA ini sudah masuk pada tahapan masa kritis, untuk itu perlu dilakukan tindakan pencegahan berupa edukasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan penyuluhan pada siswa dan siswi yang ada di SMA IT Al Ulum Medan. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan adalah adanya peningkatan pengetahuan dari siswa dan siswi yang dapat dilihat dari peningkatan pretest didapatkan 33,5 % pengetahuan kurang dan skor rata-rata rata-rata skor 3,5 nilai post test untuk pengetahuan kurang menjadi 6% dengan skor rata-rata 6,06, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pencegahan dapat dilakukan dengan adanya peningkatan pengetahuan baik terhadap siswa dan siswi maupun masyarakat sekitar penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya siswa dan siswi di SMA IT Al Ulum Medan.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Bahaya narkoba, Remaja.

Abstract: Student are a valuable asset owned by the Indonesian people because it is a new hope and light for this country can become a developed country and can compete and become one of the countries that influence civilization from various aspects of people's lives globally. The more widespread the phenomenon of brawls between school students cause by small factors, to acts that fall into the category of serious crime whose effects can damage the order of the nation's next generation. Drug abuse committed by high school students ranks the highest (61.9%) from all levels education. The high number of narcotics abuse among high school student has entered a critical stage, for that it is necessary to take preventive in the form of education. The method used in the community dedication through activity

counselling for students at SMA IT Al Ulum Medan. The result obtained seen from the scores pre-test and post test 33,5% have less knowledge become 6% for have less knowledge danger abuse drug, with community dedication as a preventive to drug abuse or narcotics on teenage specially for students at SMA IT Al ulum Medan

Keywords: Health education, Drug abuse, Adolescent.

PENDAHULUAN

Pelajar SMA merupakan calon generasi penerus terwujudnya cita-cita luhur berdirinya sebuah Negara (state) yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945). Pelajar adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena merupakan harapan serta cahaya baru agar negara ini bisa menjadi sebuah negara yang maju dan dapat bersaing serta menjadi salah satu negara yang mempengaruhi peradaban dari berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global. Akhir-akhir ini semua masyarakat mengetahui bahwa kenakalan yang dilakukan oleh pelajar SMA sudah semakin kompleks (Soeroso, 2001).

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) yang istilah populernya dikenal oleh masyarakat dengan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif yang merupakan suatu zat yang mewakili semua bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi dan penyakit menular seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid juga gangguan fungsi sosial (Kholik, S., Evi, R. M., 2014).

Kelompok usia remaja perlu mendapat perhatian khusus, termasuk dalam aspek kesehatan. Beberapa masalah utama remaja di Indonesia, di antaranya meliputi anemia dan penyalahgunaan obat, selain masalah kebugaran, kenakalan remaja, serta perilaku merokok dan obat-obatan terlarang (Soeroso, 2001). Tingginya risiko remaja terhadap penggunaan narkoba karena pada fase ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga memicu perilaku atau dorongan originalitas untuk membuktikan eksistensinya sehingga rawan melakukan berbagai pelanggaran (Amanda, M. P., Humaedi, S. dan Santoso, 2017).

Ditinjau dari aspek kesehatan, menyiapkan generasi masa depan yang berkualitas bermakna meningkatkan derajat kesehatan penduduk terutama pada usia dini dan remaja karena dalam beberapa dekade ke depan, kelompok usia inilah yang akan memegang peranan penting. Remaja, kelompok umur 10-18 tahun (perempuan) atau 12-20 tahun (laki-laki), merupakan fase transisi dalam siklus kehidupan, ketika terjadi perubahan-perubahan drastis—fisik maupun mental, yang akan menentukan fase-fase selanjutnya (Rahayu, 2017). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2007-2011, di Indonesia jumlah kasus narkoba berdasarkan penggolongan jenis pemakaian napza tercatat ada 139.199 kasus. Tercatat 29.713 kasus terjadi di tahun 2011 dengan jumlah tersangka sebanyak 36.589 orang (Badan Narkotika Nasional., 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

AUTHOR NOTES

kumpanji2004@gmail.com

1. Prates yang dilakukan pada saat pertama sekali tatap muka diruangan dengan siswa yang menjadi peserta penyuluhan. Jumlah peserta yang ikut pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa yang ada di SMA IT Al Ulum Medan kelas XI. Jumlah soal terdiri dari 10 pertanyaan dengan bentuk jawaban *multiple choice*.
2. Melakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu menanamkan prinsip bahwa Pemahaman tentang Narkoba adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang mulai remaja maupun usia dewasa. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual berupa video dan gambar-gambar yang menampilkan tentang narkoba dan penyalahgunaannya.
3. Pascates dilakukan setelah penyuluhan selesai dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN



FIGUR 1
 Dokumentasi pelaksanaan pendidikan kesehatan
 DOI: <https://doi.org/10.36990/jipm.v2i1.484.g455>

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terhadap 99 orang responden di SMA IT Al Ulum Medan (Figur 1).

TABEL 1
 Kategori pengetahuan berdasarkan soal ujian

Kategori Pengetahuan	Jumlah (N=99)	Persentase (%)
Sebelum edukasi		
Baik	9	9,10
Cukup	57	57,57
Kurang	33	33,33
Setelah edukasi		
Baik	20	20,20
Cukup	73	73,73
Kurang	6	6,06

DOI: <https://doi.org/10.36990/jipm.v2i1.484.g454>

Berdasarkan hasil pre dan post test yang dilakukan didapati hasil adanya peningkatan pengetahuan siswa, hal ini bisa dilihat dari peningkatan kategori pengetahuan dan skor rata-rata yang diperoleh siswa. Sebelum di berikan penyuluhan (pre test) persentase pengetahuan yang kurang sebesar 33,33 % dengan skor rata-rata adalah 3,5 setelah dilakukan penyuluhan menjadi 6,06 % dengan skor rata-rata 4, untuk kategori pengetahuan cukup pada saat pre test persentasenya 57,57 % skor rata-rata 6, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 73,73 % dengan skor rata-rata 7,5 dan pada kategori pengetahuan yang baik persentase yang didapat pada saat pre test 9,09 % dengan skor rata-rata 8 setelah diberikan penyuluhan (post test) didapat peningkatan persentase menjadi 20,20 % dan skor rata-rata menjadi 8,5 (Tabel 1).

Dengan adanya peningkatan persentasi dan nilai rata-rata dari pre test ke post test menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang Narkoba dan Penyalahgunaannya pada remaja memiliki manfaat yang cukup besar terhadap perubahan pengetahuan peserta penyuluhan. Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat dijangkau oleh siswa dapat di atasi dengan pemberian penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, disamping itu keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Narkoba dan Penyalahgunaannya cukup besar terbukti selama penyuluhan siswa sangat aktif memberikan pertanyaan seputar dampak narkoba sehingga dengan diberikannya penyuluhan informasi atau pesan – pesan kesehatan mengenai narkoba dapat diterima dengan baik.

Pada kegiatan ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang narkoba yang rendah, masih ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Suciati (2001) berpendapat bahwa tingkat pengetahuan berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana, yaitu mengingat, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut individu untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut melalui informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil akhir akan terlihat dari skor yang diperoleh oleh peserta penyuluhan.

Pengetahuan tentang narkoba dan penyalahgunaannya harus diketahui siswa sejak dini mengingat saat ini banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada remaja sehingga pemerintah mencanangkan program penanggulangan atau rehabilitasi bagi orang yang terdeteksi menggunakan atau kecanduan narkoba, sayangnya program ini belum dimanfaatkan dengan baik karena masih banyak orang yang kecanduan tidak mau direhabilitasi. Karena itu peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang narkoba dan penyalahgunaannya melalui penyuluhan harus sering dilaksanakan.

Notoadmojo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Notoadmojo pengetahuan tersebut bisa didapat melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang narkoba dan penyalahgunaannya juga bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tersebut. Informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh remaja, meskipun akses telekomunikasi sudah ada tetapi penggunaannya tidak maksimal untuk hal-hal yang berkaitan dengan edukasi, hal ini akan menjadi lebih sulit apabila remaja lebih mengutamakan menggunakan akses telekomunikasi kehal-hal yang sifatnya hiburan dibanding dengan informasi ilmu pengetahuan, sehingga masih ada remaja yang belum mengetahui apa itu narkoba dan penyalahgunaannya, remaja harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan.

KESIMPULAN

Edukasi bahaya narkoba pada remaja meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya Narkoba.

Implikasi

Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan tentang bahaya Narkoba pada SMA IT Al-ulum Medan pada tahun 2019, sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan bahaya narkoba sehingga di harapkan dapat menurunkan bahkan sebagai pencegahan terhadap penggunaan Narkoba pada Remaja.

MENGAKUI

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami telah banyak menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik dari Institusi maupun dan kepada Pihak Sekolah SMA IT Al Ulum Medan, dan kepada mahasiswa D4 Kebidanan yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S. dan Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Badan Narkotika Nasional. (2016). *Urine Screening System. Balai Laboratorium Narkoba*. 2016. <https://laboratorium.bnn.go.id/Home/Urine#:~:text=Pemeriksaan skrining merupakan pemer%0Aksaan awal,hasil presumtif positif atau negatif>
- Kholik, S., Evi, R. M., dan Z. (2014). Faktor – faktor Yang mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Di Poli NAPZA RSJ Sambang Lihum. *Skala Kesehatan*, 1(5).
- Notoadmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni*. PT.Rhineka Cipta.
- Rahayu, A. et al. (2017). *Buku Ajar Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Lansia Program Studi Kesehatan Masyarakat FK UNLAM*. Airlangga University Press.
- Soeroso, S. (2001). “Masalah Kesehatan Remaja,.” *Sari Pediatri*, 3(3), 189–197.
- Suciati. (2001). *Teori belajar dan Motivasi*. PAU-PPI Universitas Terbuka.

CATATAN KAKI

Editor Akademis Anik Suwarni (Universitas Sahid Surakarta, Indonesia)

Catatan Penerbit Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan klaim dari perspektif atau buah pikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi manapun.